

## **PENANAMAN NILAI AKHLAK MELALUI METODE BERCEKITA PADA SISWA DI TK ISLAM AL-ABRAR PAKAN SINAYAN KEC. BANUHAMPU KAB. AGAM**

**Muhamad Iqbal<sup>1</sup>, Deswalantri<sup>2</sup>, Jasmienti<sup>3</sup>, Darul Ilmi<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi  
<sup>2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi  
muhamadiqball2799@gmail.com

**Abstract:** *The background of this research is that students tend to find their own fun such as telling stories with friends, doodling on books and also during the process and constantly asking for garden play. The goal to be achieved in this study is to find out the teacher's technique in instilling values through the storytelling method. The type of research used is descriptive qualitative. The key informants are Al-Abrard Islamic Kindergarten teachers and the supporting informants are students and parents. The data collection methods are interviews, observation and documentation. Data analysis techniques used to examine all data, data reduction and data display. The results of the study revealed that the way teachers instill moral values include learning to pray, getting children to say greetings, getting children to help and working together, getting children to always maintain cleanliness, getting children to speak politely, getting children to respect and appreciate each other. , train children to use their right hand when giving and receive something, prepare children not to leave class without permission, get children to say thank you. The teacher's methods in applying techniques include reading directly from story books, using illustrated pictures from books, telling fairy tales, using flannel boards, using puppet media, dramatizing a story.*

**Keywords:** *Cultivating Moral Values and Storytelling Method Techniques*

**Abstrak:** Latar belakang penelitian ini adalah siswa cenderung mencari keasyikan sendiri seperti bercerita dengan temannya, mencoret-coret buku dan juga saat proses jam pelajaran berlangsung dan terus-terusan meminta bermain ketaman. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian iniyaitu untuk mengetahui teknik guru dalam penanaman nilai akhlak melalui metode bercerita. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Informan kunci adalah guru TK Islam Al-Abrardan informan pendukung adalah siswa dan orang tua siswa. Metode pengumpulan data adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menelaah seluruh data, reduksi data dan display data. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa cara guru menanamkan nilai akhlak antara lain membiasakan anak untuk berdoa, membiasakan anak untuk mengucapkan salam, membiasakan anak untuk membantu dan bergotong royong, membiasakan anak untuk selalu menjaga kebersihan, membiasakan anak untuk berbiaca dengan sopan, membiasakan anak untuk saling menghormati dan menghargai, membiasakan anak menggunakan tangan kanan ketika memberi dan menerima sesuatu, membiasakan anak untuk tidak keluar kelas tanpa izin, membiasakan anak untuk mengucapkan terima kasih. Metode guru dalam menerapkan teknik bercerita antara lain, membaca langsung dari buku cerita, menggunakan ilustrasi gambar dari buku, menceritakan dongeng, menggunakan papan flannel, menggunakan media boneka, mendramatisasi suatu cerita.

**Kata kunci:** Penanaman Nilai Akhlak dan Teknik Metode Bercerita

### **Pendahuluan**

Anak usia dini adalah sosok Individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia 4-6 tahun merupakan masa emas yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pada masa ini proses proses dan

perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Di usia inilah potensi anak dapat dikembangkan dengan baik.

Berdasarkan pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Undang-Undang nomor 02 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional belum menyebutkan istilah pendidikan anak usia dini, pendidikan bagi anak sebelum sekolah dasar telah ada dengan istilah pendidikan pra sekolah. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah. Pada pasal 4 disebutkan bahwa bentuk satuan pendidikan prasekolah meliputi Taman Kanak kanak, Kelompok Bermain, Penitipan Anak, dan bentuk lain yang ditetapkan oleh Menteri. Selanjutnya pada pasal 4 ayat 4 disebutkan bahwa Anak didik Taman Kanak-kanak adalah anak usia 4-6 tahun. Pada pasal 6 ayat 1 disebutkan bahwa Pendidikan prasekolah yang diselenggarakan pada Kelompok Bermain dan Penitipan Anak hanya dapat diikuti anak yang usianya sekurang kurangnya 3 tahun. Sejalan dengan hal tersebut, sebelum tahun 2003 telah ada lembaga pendidikan bagi anak usia 3 hingga 6 tahun di Indonesia, lembaga tersebut bernama Taman Kanak kanak (TK), Kelompok Bermain, dan Tempat Penitipan Anak.

Ayat al-Qur'an yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan adalah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka". (Q.S. at-Tahrim: 6).*

Ayat tersebut mengandung perintah agar menggunakan metode yang terbaik dalam membimbing dan mendidik anak dan keluarga.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah hal terpenting bagi setiap manusia. Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan keperibadian manusia dibagian rohani atau dibagian jasmani. dengan pendidikan kita bisa jadi lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita. Nilai merupakan suatu esensi yang melekat pada suatu hal yang biasanya sangat berarti bagi kehidupan. Nilai dapat diartikan sebagai suatu hal yang berguna bagi manusia. Nilai itu bersifat abstrak dan ideal, tidak selalu tentang benar atau salah, bukan sebuah fakta melainkan sosial penghayatan yang di kehendaki serta disenangi.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan nilai adalah suatu tindakan atau kepercayaan yang dianggap pantas atau tidak pantas yang esensinya yang melekat pada suatu hal yang sangat berarti

bagi kehidupan manusia terhadap sesuatu. Adapun menurut Imam Al-Ghazali mengatakan akhlak adalah "sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan". Sedangkan menurut para ahli dasar akhlak itu adalah adat kebiasaan, yang harus dinilai dengan norma-norma yang ada dalam Al-Qur'an dan Sunah Rasul kalau sesuai dikembangkan kalau tidak harus ditinggalkan.

Sedangkan tujuan dari akhlak itu sendiri adalah menanam tumbuhan rasa keimanan yang kuat, menanam kembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal soleh, dan akhlak yang mulia. Menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah dan sekitar sebagai anugrah Allah SWT kepada manusia. Kesadaran bahwa manusia dalam hidupnya membutuhkan manusia lainnya menimbulkan perasaan bahwa setiap manusia terpanggil hatinya untuk berbuat yang terbaik bagi orang lain, karena Islam mengajarkan bahwa sebaik-baik manusia adalah yang banyak mendatangkan kebaikan bagi orang lain. Dan kesadaran manusia untuk berbuat baik sebanyak mungkin tersebut akan melahirkan sikap peduli kepada orang lain karena Islam mengajarkan untuk berbuat baik dalam segala hal dan melarang perbuatan yang jahat atau tercela. Karena pada dasarnya baik atau buruknya perbuatan seseorang akan kembali kepada dirinya masing-masing.

Dapat disimpulkan bahwa akhlak sangat diperlukan dalam pergaulan sehari-hari karena itu pelajaran akidah akhlak sangatlah penting untuk menanam menumbuhkan rasa keimanan yang kuat, menanam kembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal soleh, dan akhlak yang mulia dibutuhkan terutama bagi pelajar disekolah. Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Dalam kegiatan pelaksanaannya metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal-hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak metode bercerita digunakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar Taman Kanak-Kanak. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai agama, dan moral.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Peran seorang Guru dalam menggunakan metode bercerita sungguh urgen. Peserta didik tertarik atau tidak bergantung pada proses penyampaian yang dilakukan oleh guru. Menikmati sebuah cerita mulai tumbuh pada seorang anak

semenjak ia mengerti akan peristiwa yang terjadi di sekitarnya dan setelah memorinya mampu merekam beberapa kabar berita.

Berdasarkan Observasi awal yang peneliti lakukan dilapangan pada tanggal 12 Februari 2022 di TK Islam Al-Abrar Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, Peneliti melihat pada saat proses pembelajaran baru berlangsung selama lima menit pertama, anak masih bisa konsentrasi mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru melalui metode bercerita terkait nilai akhlak yang dimiliki Rasulullah, setelah lima menit tersebut peneliti melihat anak seperti bosan dengan metode belajar yang monoton, anak seperti tidak menghargai guru karena mengantuk, anak cenderung mencari keasyikan baru seperti bercerita dengan temannya atau mencoret-coret buku dan juga saat proses pelajaran berlangsung anak terus-terusan meminta bermain-main ketaman. Hal ini yang menyebabkan adanya pengikisan nilai-nilai akhlak pada anak dan juga pada saat penggunaan metode yang kurang sempurna sehingga tujuan dari penanaman nilai akhlak yang dirasa belum tercapai. Berhasil atau tidak berhasilnya suatu proses pembelajaran itu tergantung bagaimana teknik Guru menggunakan metode bercerita untuk menyampaikan nilai akhlak guna meningkatkan pemahaman dan pembinaan kepribadian peserta didik.

## **Metode**

Berdasarkan penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) dalam bentuk deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu sesuai dengan apa adanya. Menurut Nana Sudjana penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi dimasa sekarang. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu peristiwa, kejadian, di mana penelitian ini berusaha memusatkan perhatian pada masalah aktual menjadi pusat perhatian terhadap peristiwa tersebut dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan Penelitian ini dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif yang bermetode deskripsif, yaitu dengan mengamati dan menggambarkan kejadian yang terjadi dilapangan. Sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh peneliti, yang berusaha untuk mengumpulkan data-data, menyajikan data dan menganalisis data, dan menggambarkan pemecahan masalah yang ada. Dalam hal ini peneliti mengamati dan mendefinisikan bagaimana Teknik guru dalam penanaman nilai akhlak melalui metode bercerita pada siswa TK Islam Al-Abrar Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam.

## **Hasil dan Pembahasan**

Dalam bercerita guru mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai Akhlak pada siswa di TK Islam Al-Abrar dan merupakan salah satu pendidikan yang dipercaya dari pihak masyarakat khususnya

orang tua, yang membutuhkan bantuan demi pendidikan anaknya. Salah satu tujuannya tidak lain supaya anaknya menjadi anak soleh yang berakhlakul karimah. Guru sebagai pemegang utama tanggung jawab dalam pembentukan akhlak memiliki tugas yang sangat berat.

#### **A. Cara Guru Menanamkan Nilai Akhlak Pada Siswa di TK Islam Al-Abrar**

- 1) Membiasakan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.
- 2) Guru Membiasakan anak untuk mengucapkan salam setiap berjumpa dengan guru, dengan teman-temannya, dengan orang lain sesama muslim terutama dengan orang tua, setiap masuk dan keluar kelas atau rumah, membiasakan menjawab salam dari orang lain.
- 3) Membiasakan anak untuk membantu dan bergotong-royong bersama teman-teman.
- 4) Membiasakan anak untuk selalu menjaga kebersihan.
- 5) Membiasakan anak untuk membiasakan anak untuk berbicara pelan, lembut, baik, sopan, dan jujur.
- 6) Membiasakan anak untuk menghormati dan menghargai serta menaati perintah guru dan orang tua.
- 7) Membiasakan anak untuk menggunakan tangan kanan ketika memberi atau menyerahkan sesuatu dan menerima sesuatu, ketika makan dan minum dan kegiatan lain yang menggunakan tangan, selain membuang dan membersihkan kotoran.
- 8) Membiasakan anak untuk tidak keluar kelas atau rumah tanpa izin.
- 9) Membiasakan anak untuk mengucapkan terima kasih saat menerima kebaikan orang lain.

#### **B. Metode Guru Menerapkan Teknik Bercerita pada Siswa di TK Islam Al-Abrar.**

1. Teknik membaca langsung dari buku cerita.
2. Teknik bercerita dengan menggunakan ilustrasi Gambar dari buku.
3. Teknik menceritakan dongeng.
4. Teknik bercerita dengan menggunakan papan flanel.
5. Teknik cerita dengan menggunakan media boneka.
6. Teknik Dramatis suatu cerita.

#### **Kesimpulan**

Setelah peneliti menguraikan skripsi ini dan menganalisa hasil penelitian dari lapangan dengan berdasarkan temuan hasil penelitian dan data-data yang didapat. Maka, kesimpulan akhir dari analisis yang dilakukan pada bagian-bagian sebelumnya. Peneliti merujuk pada pokok permasalahan sebagaimana yang telah diajukan pada bagian pendahuluan. Kesimpulannya sebagai berikut: Guru TK Islam Al-Abrar dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini sudah mengacu pada kurikulum yang merupakan paduan dari Kurikulum Kemendikbud dan Kurikulum Kemenag.

Penanaman nilai-nilai akhlak tersebut dilakukan dengan cara-cara guru dalam menanamkan akhlak pada anak usia dini melalui teknik metode bercerita. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa cara guru menanamkan nilai akhlak antara lain Membiasakan anak untuk berdoa, membiasakan anak untuk mengucapkan salam, membiasakan anak untuk membantu dan bergotong royong, membiasakan anak untuk selalu menjaga kebersihan, membiasakan anak untuk berbicara dengan sopan, membiasakan anak untuk saling menghormati dan menghargai, membiasakan anak menggunakan tangan kanan ketika memberi dan menerima sesuatu, membiasakan anak untuk tidak keluar kelas tanpa izin, membiasakan anak untuk mengucapkan terima kasih dan metode guru dalam menerapkan teknik bercerita antara lain, membaca langsung dari buku cerita, menggunakan ilustrasi gambar dari buku, menceritakan dongeng, menggunakan papan flannel, menggunakan media boneka, mendramatisasi suatu cerita. Penanaman nilai Akhlak Melalui Teknik metode bercerita yang diterapkan guru di TK Islam Al-Abrar merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai akhlak kepada siswa seperti menghargai guru saat bercerita mengenai akhlak yang harus diterapkan anak dalam kehidupannya sehari-hari. namun pelaksanaan tersebut belum maksimal, terlihat dari segi teknik metode bercerita yang dilakukan oleh guru hanya sebagian anak yang bisa memahami disebabkan teknik yang digunakan bersifat monoton, trik yang digunakan hanya bertahan sebentar, alat praga yang kurang memadai dan mood siswa yang mudah berubah sehingga materi yang disampaikan kepada anak kurang maksimal. Hal ini terbukti saat guru bercerita dan siswa masih terlihat asyik dengan mencari kegiatannya sendiri, mengantuk dan terus-terusan meminta bermain-main ketaman bermain.

## Referensi

- Alpiyanto. 2013. *Menjadi Juara dan Berkarakter Mulia*. Bekasi: Grafika Media
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1992. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. terj. cet.-2, Bandung: Diponegoro
- Andriati, Irna. 2019. *Tuntunan Praktis Mempelajari Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bukittinggi: FTIK IAIN Bukittinggi
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia
- Arikunto, Suharsimi, 2000, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bambang, Sunggono. 1997. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Beni, Ahmad, Benidkk. 2003. *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, kebijakan Public dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- C, Thoha. 1996. *Kapitas Selekt Pendidikan Islam*. Yogyakarta :Pustaka Belajar
- Cendikia, Tim Pena. 2013. *Panduan Mendongeng untuk TK/TPA/TPQ Sederajat*. Surakarta: Gazza media
- Damayanti, Deni. 2012. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Dhieniet, Nurbiana. 2008. *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa, cet. 8*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Depag RI. 1992. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Tanjung Masyarakat Inti

- Departemen Agama RI. 1993. *Al Quran dan terjemahnya*. Jakarta: Surya Cipta Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke-4*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Desy, Anwar. 1998. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fadlillah. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Aceh Tengah: Kencana
- Ghuddah, Abdul Fattah Abu. Tp. *Ar-Rasul al-Mu'allim Shallahu 'Alaihi Wassalamwa Asalibihi fi al-Ta'lim*. Maktab al-Mathbu'at al-Islamiyah
- Gunarti, Winda dkk. 2010. *Metode pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hidayat, Nur. 2003. *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta: PT Ombak
- Idris, H Meity. 2014. *Meningkatkan Kecerdasan Anak Melalui Dongeng*. Jakarta: Luxima Metro Media
- Ilyas, Yunahar. 2000. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta : LPPI
- Jamie. 2003. *Principles for Teaching Problem Solving*. Plato: Learning Inc
- Mahjuddin. 2009. *Akhlaq Tasawuf I*. Jakarta: Kalam Mulia
- Ubaidillah, Khasan dkk. 2019. *Membangun Karakter Moderat*. Surakarta: PKPPN IAIN Surakarta
- Umar Ismail, Asep Wiwit St. 2005. *Sajarah, dan sururin, Tasawuf*. Jakarta: Pusat Studi Wanita
- Yatimin, Abdullah. 2007. *Studi Akhlak dalam Prespektif Al Qur'an*. Jakarta: Nunggal Cipta
- Yusri, Fadhilla. 2014. *Instrumentasi Non Tes Dalam Konseling*. Bukittinggi: IAIN Bukittinggi